

Nama : Ernawati Martogi Sangala
NPM : 2217011130
Kelas : A
Materi : Pendidikan Pancasila (Tugas)

Pancasila sebagai ideologi negara merupakan konsep penting dalam sejarah dan budaya masyarakat Indonesia. Ideologi, secara etimologis, berasal dari kata "ideo" yang berarti gagasan dan "logi" yang berarti ilmu, sehingga dapat dipahami sebagai ilmu tentang gagasan. Ideologi muncul sebagai pemikiran masa depan dan impian yang diinginkan oleh suatu bangsa. Pancasila menjadi landasan filosofis yang memandu kehidupan berbangsa dan bernegara. Beberapa tokoh Indonesia memberikan definisi tentang ideologi yang memperkaya pemahaman Pancasila sebagai ideologi negara.

Sastra Pratedja menyebut ideologi sebagai seperangkat gagasan yang terorganisir, sementara Mulyarto melihatnya sebagai doktrin yang menjadi pedoman masyarakat. Soerjanto menekankan bahwa ideologi merupakan hasil refleksi manusia terhadap kehidupannya. Definisi-definisi tersebut menunjukkan bahwa ideologi bukan hanya sekadar gagasan, tetapi menjadi sebuah sistem yang mempengaruhi masyarakat. Dan juga teori tentang ideologi di kemukakan oleh berbagai tokoh seperti:

Marlin Seliger mendefinisikan ideologi sebagai sistem kepercayaan yang mengatur tindakan sosial.

Sedangkan Alvin Bouldner melihatnya sebagai proyek nasional yang muncul dari kalangan politis; mengatakan ideologi tidak hanya di hubungkan dengan revolusi komunikasi, tetapi di hubungkan dengan revolusi industri yang melahirkan kapitalisme.

Dan Paul Hirst menekankan bahwa ideologi berkaitan dengan relasi sosial dan praktik politik. Semua teori-teori tersebut menegaskan pentingnya ideologi dalam membentuk pola pikir dan tindakan masyarakat.

Pancasila ditetapkan sebagai ideologi bangsa Indonesia melalui ketetapan MPR yang menegaskan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar negara. Landasan Pancasila meliputi cita-cita yang berketuhanan, berkeadilan, berpersatuan, berkerakyatan, dan berkeadilan. Makna Pancasila sebagai ideologi nasional adalah sebagai pedoman bagi penyelenggaraan kehidupan bernegara yang integratif, yang meniadakan perbedaan suku, agama, dan ras di Indonesia.



Hakikat dan urgensi Pancasila sebagai ideologi negara terletak pada kemampuannya untuk beradaptasi dalam dinamika masyarakat.

Pancasila memiliki dimensi realitas, idealitas, dan fleksibilitas yang memungkinkan nilai-nilainya tetap relevan. Sebagai Penuntun moral, Pancasila membimbing warga negara dalam berperilaku, serta menolak nilai-nilai yang bertentangan dengan sila-silanya. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya menjadi dasar negara, tetapi juga sebagai inspirasi bagi setiap individu untuk mencapai cita-cita bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

⇒ Pancasila sebagai sistem filsafat

Filsafat Pancasila memiliki peran sebagai pedoman dan pegangan dalam sikap dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara bagi bangsa Indonesia.

Filsafat Pancasila didefinisikan sebagai refleksi kritis dan rasional tentang Pancasila sebagai dasar negara dan kenyataan budaya bangsa bertujuan untuk mendapatkan pokok-pokok pemikiran yang mendasar. Menurut, Ruslan Abdul Bani mengatakan Pancasila sebagai pancasila karena Pancasila merupakan hasil perenungan yang dilakukan oleh the founding father dalam suatu sistem. Sedangkan menurut Notonagoro, filsafat Pancasila yaitu hakikat dari Pancasila.

Pancasila terdiri atas 5 sila yang merupakan sistem filsafat, yang dimaksud suatu kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan untuk suatu kesatuan yang utuh. Pancasila sebagai sistem filsafat memiliki ciri khas yang berbeda dengan sistem-sistem filsafat seperti materialisme, idealisme, rasionalisme, liberalisme, komunisme dan sebagainya.

Ciri sistem filsafat Pancasila antara lain:

- Sila-sila merupakan satu kesatuan sistem yang bulat dan utuh.
- Pancasila disusun dengan bulat dan utuh digambarkan sebagai berikut:

Inti-inti Pancasila meliputi :

- > Tuhan sebagai kuasa prima
- > Manusia, makhluk individu dan sosial
- > Satu, kesatuan
- > Rakyat, unsur mutlak negara
- > Adil, adil kepada diri sendiri dan orang lain

Wawasan filsafat meliputi bidang atau aspek penyelidikan ontologi, epistemologi, dan aksiologi yang dapat mencakup kesemestaan.